

3. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Lokasi dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di objek Wisata Pantai Mustika, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih secara sengaja karena untuk wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Mustika bisa dikatakan tinggi dan terus meningkat dan sebagai objek wisata pantai yang masih baru. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret 2018.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, untuk mengetahui kondisi gambaran serta mendapatkan nilai ekonomi objek wisata Pantai Mustika Banyuwangi dari para wisatawan yang berkunjung melalui pendekatan metode biaya perjalanan.

Pendekatan secara kuantitatif memiliki tujuan agar dapat menjelaskan secara ringkas mengenai kondisi dan situasi serta variabel yang muncul dari objek penelitian dilapang kemudian diangkat kedalam laporan mengenai kondisi dan situasi lapang atau variabel tersebut. Kuantitatif deskriptif ini dapat diterapkan pada penelitian studi lapang dan pengambilan data dengan survey. (Bungin, 2005).

3.3 Populasi dan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian merupakan salah unsur yang harus ada dalam sebuah penelitian karena sampel merupakan objek yang memiliki karakteristik masing-masing dari setiap sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi pada suatu penelitian. Menurut Sugiono (2015), populasi adalah suatu

batasan wilayah yang terdiri dari objek yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang nantinya diteliti dan dapat memberikan hasil akhir. Menurut Gravitiani (2010), sampel adalah suatu objek penelitian yang diteliti oleh peneliti baik itu adalah tempat atau orang atau apapun yang merupakan bagian yang termasuk dalam populasi dan dianggap dapat mewakili sifat atau karakteristik dari populasi untuk dijadikan obyek penelitian.

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan berwisata di Pantai Mustika yaitu wisatawan yang berkunjung serta pihak pengelola objek wisata Pantai Mustika. Jumlah populasi di objek wisata Pantai Mustika tidak diketahui secara jelas atau pasti karena jumlah wisatawan yang berkunjung setiap harinya tidak pasti atau berubah ubah.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quoted accidental sampling*. Teknik ini hanya untuk wisatawan yang secara kebetulan ditemui di wisata Pantai Mustika pada saat melakukan penelitian namun dibatasi jumlahnya. Pengambilan jumlah sampel diterapkan dengan asumsi bahwa jumlah populasi dilokasi penelitian tidak diketahui dengan jelas atau secara pasti. Penentuan jumlah sampel penelitian, maka dapat menggunakan rumus *linear time function*. Menurut Pattimukay (2015), menetapkan sampel dengan *linear time function* apabila objek yang diteliti yaitu wisatawan yang berkunjung tidak diketahui jumlah populasinya secara jelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan selama 8 hari karena delapan hari dirasa telah cukup untuk pengambilan serta melengkapi data dari hasil lapang. Besarnya jumlah sampel menggunakan *linear time function* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{T - t_0}{t_t}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

T : Waktu yang tersedia untuk penelitian = (8 hari x 5 jam) = 40 jam

t_0 : Waktu pengambilan sampel = (4 jam/hari x 8 hari) = 32 jam

t_t : Waktu yang dibutuhkan responden untuk mengisi kuisisioner = 0,15 jam/kuisisioner

Dari rumus *linear time function* diatas dengan variabel yang telah ditentukan maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian sebesar 53 sampel yaitu wisatawan yang berkunjung.

Selain sampel wisatawan yang berkunjung, sampel yang diteliti yaitu pengelola objek wisata Pantai Mustika yaitu ketua pengurus, bendahara pengurus dan sekretaris pengurus objek wisata Pantai Mustika. Pengambilan sampel pihak pengelola untuk mengetahui sejarah, perkembangan kunjungan dan gambaran akan objek wisata Pantai Mustika

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Pengertian data primer menurut Narimawati (2008) adalah data yang didapatkan secara langsung pada saat melakukan penelitian dilapang. Data ini tidak dalam bentuk fisik seperti dalam bentuk dokumen-dokumen. Data ini didapatkan melalui penggalan informasi kepada orang atau instansi yang telah

ditetapkan atau responden yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini diperoleh data primer yang diantaranya yaitu:

1. Sejarah berdirinya Pantai Mustika
2. Struktur organisasi pihak pengelola Pantai Mustika
3. Sarana dan prasarana Pantai Mustika
4. Karakteristik responden

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015), data sekunder adalah data yang didapatkan melalui berkas-berkas yang telah didokumentasikan sebelumnya dengan cara studi literatur seperti buku-buku atau penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini diperoleh data sekunder yang diantaranya yaitu:

1. Kondisi umum lokasi penelitian meliputi keadaan topografi dan geografi
2. Keadaan penduduk sekitar lokasi penelitian
3. Jumlah pengunjung tiap bulan dalam satu tahun terakhir

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan untuk mencapai tujuan secara baik dan benar serta didapatkan data secara valid. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Menurut Sugiyono (2015), wawancara digunakan jika ingin melakukan studi dan untuk mencari tahu permasalahan apa yang ingin diteliti serta untuk mengetahui secara mendalam dari narasumber Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan diri sendiri atau *self-report* sebagai pengetahuan dan dari karakter peneliti.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang diajukan baik kepada wisatawan Pantai Mustika dan kelompok masyarakat yang

mengelolah Pantai Mustika. Wawancara tersebut meliputi pendapat dari beberapa wisatawan mengenai keadaan dan kelebihan yang dimiliki oleh Pantai Mustika serta wawancara diajukan pula kepada pihak pengelola Pantai Mustika yaitu ketua dan sekretaris kelompok masyarakat Mustika untuk mengetahui informasi seperti data kunjungan serta kondisi wisata Pantai Mustika.

Wawancara tidak terstruktur, adalah dimana peneliti tidak menggunakan pedoman atau rancangan pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat secara sistematis. Peneliti hanya membuat pertanyaan hanya secara garis besar saja dan biasanya pertanyaan yang diajukan secara spontan dalam pengumpulan datanya (Sugiyono, 2015).

3.5.2 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu cara atau teknik dalam mengumpulkan suatu data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden. Kuisisioner dapat dikatakan salah satu cara yang efisien apabila peneliti ingin mengetahui data variabel yang ingin diteliti secara pasti serta mengetahui bahwa responden sesuai dengan apa yang diharapkan. Bentuk pertanyaan kuisisioner dapat berupa pertanyaan pribadi atau pertanyaan secara umum (Sugiyono, 2015).

Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini berupa selebaran yang berisi pertanyaan maupun pernyataan dalam bentuk tertulis kepada responden yaitu wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Mustika untuk dijawab nantinya. Pertanyaan atau pernyataan yang diberikan diselebaran tersebut ialah berisi seputar seberapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan baik saat perjalanan maupun saat berwisata di Pantai Mustika, identitas dari setiap responden serta kondisi dari fasilitas dan keindahan Pantai Mustika.

3.5.3 Observasi

Menurut Rianse dan Abdi (2009), observasi ialah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai gejala-gejala dan kondisi dilapang yang kemudian dicatat. Observasi merupakan cara pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan awal dari penelitian tersebut serta dapat dikontrol keadaannya (realibilitas dan validitasnya). Teknik observasi dapat diandalkan apabila pengamatan dan ingatan dari peneliti tinggi dan baik.

Kegiatan observasi yang dilakukan saat penelitian adalah mengamati dan mencatat berbagai kegiatan yang dilakukan di objek wisata Pantai Mustika antara lain kondisi lingkungan di area objek wisata Pantai Mustika, kegiatan para pedagang yang menjual barang dagangannya, kegiatan para pihak pengelola Pantai Mustika serta kegiatan wisatawan yang berkunjung.

3.6 Definisi Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian di lapang perlu adanya susunan operasional untuk mengukur beberapa variabel nantinya. Terdapat sembilan variabel untuk operasional dilapang yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah permintaan ke objek wisata pantai Mustika

Jumlah permintaan ditentukan berdasarkan banyaknya jumlah kunjungan yang telah dilakukan perorangan selama satu tahun terakhir ke objek wisata Pantai Mustika. Jumlah permintaan diukur secara berkelanjutan dalam satuan kali/tahun. (Zulpikar *et. al.*, 2017).

2. Biaya perjalanan ke Pantai Mustika

Merupakan jumlah korbanan atau uagn yang dikeluarkan untuk berwisata di Pantai Mustika. Biaya perjalanan seperti biaya transport untuk menuju ke objek tersebut, parkir atau tiket masuk, biaya tempat tinggal sementara, biaya konsumsi, serta biaya lainnya yang relevan. Biaya perjalanan diukur

menggunakan skala berkelanjutan dalam satuan rupiah per kunjungan (Rp./kunjungan) (Zulpikar *et. al.*, 2017).

3. Umur

Merupakan usia wisatawan yang berkunjung di Pantai Mustika. Usia diukur menggunakan skala berkelanjutan dengan satuan tahun (Thn).

4. Pendidikan Terakhir

Merupakan tingkat pendidikan terakhir wisatawan Pantai Mustika. Pendidikan terakhir diukur menggunakan skala likert (SD=1, SMP=2, SMA= 3, D3=4, S1=5, S2=6, S3=7) (Pratama, 2016).

5. Pendapatan

Variabel tersebut merupakan pendapatan rata-rata pengunjung wisata Pantai Mustika per bulan. Pendapatan tidak hanya bersumber dari pekerjaan utama tetapi pendapatan keseluruhan yang diterima seperti penghasilan tambahan. Wisatawan yang belum memiliki penghasilan sendiri, pendapatan adalah uang yang diterima tiap bulannya. Pendapatan diukur dengan skala berkelanjutan dalam satuan rupiah per bulan (Rp./bulan) (Zulpikar *et. al.*, 2017).

6. Jarak

Variabel jarak merupakan jarak tempuh wisatawan dari rumah wisatawan hingga objek wisata Pantai Mustika. Jarak diukur secara berkelanjutan dengan satuan kilometer.

7. Kondisi Fasilitas

Kondisi Fasilitas objek wisata Pantai Mustika adalah mengenai kondisi fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai Mustika yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Penilaian fasilitas dapat diukur dengan skala Guttman (Ya = 1, Tidak = 0)

8. Akses jalan

Variabel akses jalan merupakan kondisi jalan atau akses yang ditempuh dalam perjalanan menuju Pantai Mustika yang dilakukan oleh wisatawan. Penilaian variabel akses jalan dapat diukur dengan skala Guttman (Ya = 1, Tidak = 0).

9. Keindahan alam objek wisata

Keindahan alam objek wisata merupakan keindahan yang dimiliki oleh Pantai Mustika akan panorama atau pemandangannya. Keindahan alam akan pantai mustika memiliki pengaruh terhadap minat kunjung wisatawan. Penilaian variabel keindahan alam objek wisata dapat diukur dengan skala Guttman (Ya = 1, Tidak = 0) (Pratama, 2016).

3.7 Analisis Data

Prosedur analisis data pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini sehingga masing-masing tujuan memiliki prosedur yang berbeda-beda. Prosedur analisis data dalam penelitian ini yaitu:

3.7.1 Analisis Kualitatif

Menurut Lofland (2005) dalam Djaelani (2013), sumber data utama yang dapat dijadikan dalam penelitian kualitatif adalah kata serta tindakan yang muncul, selain itu adalah data pelengkap seperti berkas atau file. Penelitian kualitatif berbicara mengenai tidak hanya sampel seperti pada umumnya penelitian namun informan atau pelaku sebagai informasi dijadikan sumber data untuk diteliti informasi yang didapatkan melalui wawancara atau diskusi baik secara formal atau non-formal serta dilakukan dokumentasi pada saat penelitian.

Mengukur data yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini yaitu fasilitas objek wisata, akses jalan dan keindahan Pantai Mustika dapat diukur dengan menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2015), skala Guttman merupakan skala pengukuran yang didapatkan jawaban dengan tegas seperti “ya-tidak”; “setuju-tidak setuju”; “pernah-tidak” dan lain-lain. Data yang didapat

berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif). Penelitian menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan

Analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif bertujuan agar dapat mendeskripsikan perkembangan kunjungan wisata ke objek wisata Pantai Mustika. Hasil data perkembangan kunjungan wisata ke objek wisata Pantai Mustika dengan menggunakan wawancara dan observasi.

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau informan untuk mendapatkan suatu informasi sesuai apa yang diinginkan. Hal-hal yang perlu ditanyakan dalam wawancara untuk mengetahui perkembangan kunjungan wisatawan yaitu seperti sejarah lokasi wisata objek, jumlah tingkat kunjungan wisatawan per tahun,

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Menurut Aedi (2010), data kuantitatif merupakan salah satu jenis data berupa angka dan bilangan. Data yang berbentuk kuantitatif akan menjadi data akhir atau data yang dapat digunakan dengan menggunakan matematik dan statistika. Data yang telah berbentuk menjadi angka dapat dijadikan acuan dari gambaran penelitian yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan pada data kuantitatif yaitu dengan metode analisis biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Dengan menggunakan metode biaya perjalanan untuk mengetahui seberapa besar tingkat permintaan wisatawan terhadap objek wisata khususnya pada penelitian ini di objek wisata Pantai Mustika. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode biaya perjalanan diketahui dari variabel-variabelnya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah jenis variabel

yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan oleh variabel independen.

Penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan adalah biaya perjalanan ke Pantai Mustika, umur wisatawan, tingkat pendidikan, pendapatan para wisatawan, jarak dari tempat tinggal pengunjung hingga Pantai Mustika, Fasilitas yang disediakan di objek wisata, akses jalan menuju Pantai Mustika dan frekuensi kunjungan wisatawan.

3.7.3 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kunjungan

Wisata Pantai Mustika

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen atau variabel bebas seperti variabel biaya perjalanan ke Pantai Mustika, umur pengunjung, tingkat pendidikan, pendapatan wisatawan, jarak tempuh dari tempat tinggal pengunjung hingga Pantai Mustika, fasilitas dan akses jalan terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu jumlah permintaan kunjungan ke objek wisata Pantai Mustika dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kenormalan data yang didapatkan dan sebagai langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Variabel yang diteliti harus terbebas dari uji asumsi klasik. Uji yang digunakan untuk menguji asumsi klasik ini adalah uji multikolinearitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa tujuan dari menguji multikolonieritas adalah untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan

korelasi pada variabel bebas. Dikatakan baik untuk model regresi yang digunakan apabila model tersebut tidak mengalami korelasi pada variabel independen. Jika model variabel independen terjadi multikolinieritas, maka dapat dikatakan tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai antar variabelnya memiliki nilai korelasi sebesar nol. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam model yang diuji dapat diketahui pada hasil nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari sama dengan 0,10 dan nilai VIF kurang dari sama dengan 10 maka variabel tersebut bebas dari adanya multikolinieritas antar variabel.

2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi didalamnya apakah mengalami ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan dengan pengamatan yang lain. Apabila nilai dari *variance* residual antar pengamatan sama, maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Dapat dikatakan baik pada model regresi apabila model tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016)

Menurut Ghozali (2016), ada beberapa cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu pertama dapat dilihat pada nilai prediksi pada variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya sebagai SRESID grafiknya. Mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan cara melihat apakah ada pola yang terbentuk pada gambar scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Selain itu dapat dilakukan dengan cara uji park, uji gletser, uji white.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji pada model regresi terhadap variabel apakah terdistribusi normal pada variabel pengganggu atau residual. Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila uji normalitas dilanggar maka data menjadi tidak valid untuk data dengan jumlah yang kecil. Terdapat cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik, dimana melihat pada grafik histogram dengan melihat pada distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila hasil dari uji normalitas lulus, maka akan terbentuk gambar data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2016).

Uji normalitas dapat menggunakan cara *Kolmogorov-Smirnov Test*. Lulus atau tidaknya model regresi apakah terdistribusi secara normal dapat dilihat pada nilai signifikansi. Nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka model regresi terdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut. (Denziana, *et. al.*, 2014).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mencari tahu apakah terjadi korelasi pada model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinyatakan tidak lulus uji autokorelasi. Penyebab tidak lulus uji autokorelasi karena terdapat observasi secara terus menerus dalam sepanjang waktu satu sama lainnya. Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak dapat dilakukan uji Durbin-Watson atau dengan uji *Run Test* (Ghozali, 2016)

Menurut Ghozali (2016), Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan

korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hasil uji *Run Test* apakah lolos dari uji autokorelasi atau tidak dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig (2-tailed). Nilai hasil dari Asymp. Sig (2-tailed) apabila kurang dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Nilai hasil dari Asymp. Sig (2-tailed) apabila lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah semua pengukuran variabel dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengolahan data dengan cara analisis regresi linear berganda untuk menganalisis dan mengetahui variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Kurniawan dan Budi (2016), regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, ketika regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (X) dan satu juga variabel dependen (Y). Analisis regresi linear berganda digunakan saat terdapat lebih dari satu variabel independen (X).

Menurut Kurniawan dan Budi (2016) secara umum model regresi linear berganda berbentuk seperti berikut ini:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y= Variabel dependen

a_0 = konstanta atau intercept dari model

b= koefisien regresi parsial dari variabel dependen

X= Variabel independen

e= residual (*error*) untuk pengamatan

3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tingkat model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan bahwa variabel bebas hanya dapat memiliki pengaruh yang kecil terhadap variasi variabel terikat. Apabila nilai yang hampir mencapai nilai satu berarti variabel bebas memberikan dan menggambarkan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk mengira variasi variabel terikat. Terkadang koefisien determinasi pada data silang (*crossection*) cenderung lebih rendah karena terdapat variasi dengan jumlah besar antara tiap pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian untuk mengetahui hubungan regresi simultan atau serentak antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diajukan untuk uji F ini sebagai berikut

$$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_n = 0$$

$$H_1: b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_n \neq 0$$

Menentukan keputusan apakah menolak h_0 atau menerima H_0 dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada derajat bebas dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Rumus dari F hitung sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan: R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah data atau sampel

Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh dari tabel dengan ketentuan yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel (X_n) secara serentak tidak berpengaruh nyata terhadap (Y)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel (X_n) secara serentak berpengaruh nyata terhadap (Y)

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh dari tiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$$H_0 : b_i = 0 \quad i = 1,2,3,\dots,k$$

$$H_1 : b_i \neq 0 \quad i = 1,2,3,\dots,k$$

Dimana:

b_i = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

k = Jumlah variabel independen

Untuk menentukan apakah menolak H_0 atau menerima H_0 dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{\sum b_i} \quad (i = 1,2,3,\dots,k)$$

Sesuai dengan hipotesisnya, maka uji t yang digunakan adalah dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan ketentuannya adalah sebagai berikut:

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka diterima, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya (Y).

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka ditolak, artinya variabel bebas (X) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya (Y)

3.7.3 Analisis Nilai Ekonomi Obyek Wisata Pantai Mustika

Menurut Fanita (2012) menyatakan bahwa nilai ekonomi diduga dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Metode biaya perjalanan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BP = BTr + (BKr - BKh) + BDk + BLn$$

Keterangan:

BP : total biaya perjalanan (Rp)

BTr : biaya transportasi selama rekreasi (Rp)

BKr : biaya konsumsi di tempat rekreasi (Rp)

BKh : biaya konsumsi harian (Rp)

BDk : biaya dokumentasi (Rp)

BLn : biaya lain-lain (Rp)

Menurut Hendrasati, (2009) menyatakan bahwa salah satu rumus yang dipergunakan untuk menghitung nilai potensi ekonomi obyek wisata Pantai Mustika adalah rumus fungsi permintaan linier (*willingness to pay*) yaitu:

$$WTP = CS = N^2 / 2b$$

Dimana: WTP = *Willingness To Pay*

CS = Surplus konsumen

N = Jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu

b = koefisien regresi

Nilai koefisien regresi (b) dapat diketahui dengan menggunakan regresi sederhana dari variabel dependen yaitu jumlah permintaan objek wisata dengan salah satu variabel independen yaitu total biaya perjalanan seperti berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Nilai ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas total biaya perjalanan

Hasil dari nilai surplus konsumen dapat disetarakan dengan nilai *willingness to pay* responden apabila nilai surplus konsumen dibagi dengan jumlah wisatawan pada setiap level frekuensi kunjungan. Persamaan diatas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. Nilai surplus konsumen tersebut apabila dibagi dengan jumlah kunjungan wisatawan dapat diketahui surplus konsumen per individu per kunjungan

